

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Desain dari penelitian ini adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian yang hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja (Najir, 2014:70).

Desain penelitian menurut Martono (2013:70) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Dalam melakukan penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik dalam penelitian diperlukan adanya desain penelitian. Langkah-langkah desain/rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penentuan judul penelitian
2. Penemuan latar belakang penelitian
3. Perumusan masalah
4. Penentuan tujuan penelitian
5. Tinjauan pustaka
6. Penetapan hipotesis

7. Penentuan populasi dan sampel
8. Penentuan teknik pengumpulan data
9. Penentuan metode analisis data
10. Daftar pustaka

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014:11)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:95). Operasional variabel yang digunakan akan dijelaskan pada bagian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yaitu sistem *self assessment* dan sanksi pajak serta variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak membayar pajak penghasilan.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang

menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” (Martono, 2011: 57)

3.2.1.1 Sistem *Self Assessment*

Upaya meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah melakukan perubahan mendasar dengan dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan merubah sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesai yaitu digunakan Sistem *self assessment* yang menggantikan *official assessment system*. Cara pemungutan pajak penghasilan di Indonesia menggunakan Sistem *self assessment* yang artinya mulai dari perhitungan, membayar dan melaporkan dilakukan oleh wajib pajak.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, dalam penelitian ini masing-masing jawaban pernyataan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.2.1.2 Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa

dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:59).

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, dalam penelitian ini masing-masing jawaban pernyataan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk kategori sangat setuju
2. Skor 4 untuk kategori setuju
3. Skor 3 untuk kategori netral
4. Skor 2 untuk kategori tidak setuju
5. Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4). Variabel dependen (terikat) untuk penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Yaitu wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

No	Variabel penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	Sistem <i>self assessment</i> (X1)	suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.	a. Wajib Pajak melakukan perhitungan dengan benar. b. Wajib pajak melakukan perhitungan tepat waktu. c. Wajib Pajak melakukan pelaporan tepat waktu. d. Wajib Pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas. (Supadmi dan Andryan, 2011)	Skala Likert
2	Sanksi Pajak (X2)	Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi	a. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada Wajib Pajak yang melanggar. b. Denda keterlambatan pelaporan. c. Sanksi administrasi berupa bunga. d. Sanksi pidana cukup berat. e. Sanksi pajak perlu diterapkan. (Arum dan Zulaikha, 2012)	Skala Likert
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	sebagai tunduk, taat dan patuhnya Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku	a. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri. b. Kepatuhan untuk menyetor kembali Surat Pemberitahuan. c. Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan dan membayar pajak terutang, dan d. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan. (Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia, 2010)	Skala Likert

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi wajib SPT yang terdaftar pada KPP Pratama Batam Utara Tahun 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011:74). Agar jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi maka dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* atau acak. Banyaknya sampel dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1. Slovin

Sumber: Noor (2012:158)

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = Error level (tingkat kesalahan)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% atau 0,1. Dengan menggunakan rumus slovin diatas maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{100.529}{1 + (100.529 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{100.529}{1006,29} = 99,90$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang didapat adalah 99,90 untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 responden untuk yang akan mewakili dari seluruh populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survei, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden.

Pengumpulan data tersebut dengan cara membagikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP. Daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen

penelitiannya. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi, setelah selesai pengisian kuesioner tersebut dikembalikan. Kuesioner tersebut pada akhirnya akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan data dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dengan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016:3). Pada umumnya ilmu statistik dibagi dalam dua bagian domain besar (Wibowo, 2012:1)

a. Statistik Deskriptif

Ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi; frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus dan range serta variasi lain.

b. Statistik Inferensial

Sifat dari statistik inferensial ini adalah memberikan hasil bagi peneliti atau pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil olahan data berupa parameter populasi dan atau sampel yang ada untuk digeneralisir.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan biasanya dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 yang artinya suatu item dikatakan valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisisioner (Priyatno, 2012: 117)

Menurut Wibowo (2012, 35-37), uji validas digunakan untuk menguji apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan *Rank Spearman* serta yang lain-lain bergantung jenis dan tipe datanya.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item.

Berikut tabel yang menggambarkan range validitas.

Tabel 3.4 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo, (2012: 36)

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini;

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2

Koefisien Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien Korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

3.5.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dapat dilakukan uji statistik dengan cara melihat Cronbach Alpha (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,07$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016: 48).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedasti dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

3.5.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.5.2.4. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016: 159). Ada beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji Durbin Watson

Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi.

b. Ramsey Test

Uji ini dikembangkan oleh Ramsey tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of specification* atau RESET. Untuk melakukan uji ini harus membuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar fungsi linear. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini merupakan uji alternatif dari Ramsey dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012:127)

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Keterangan

Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika x_1 dan $x_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel x_1 dan x_2

x_{1-3} = Variabel independen (Sistem *self assessment* dan Sanksi pajak)

3.5.3.2. Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengukur tingkat signifikansi dari uji t ini ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:139)

Kriteri pengujian uji t yaitu:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $(-t) \text{ hitung} > (-t) \text{ tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $(-t) \text{ hitung} < (-t) \text{ tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima
- c. Nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.3. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi uji F yaitu 0.05. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 137)

Kriteria pengujian uji F yaitu:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- c. Nilai $sig < \alpha$ (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Nilai $sig > \alpha$ (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012: 135)

Adapun rumus untuk mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$	Rumus 3.4 Koefisien Determinasi
---	---

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel sistem self assessment dengan kepatuhan wajib pajak

ryx_2 = Korelasi variabel sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak

rx_1x_2 = Korelasi variabel sistem *Self Assesment* dengan sanksi pajak.

3.6. Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Batam khususnya di kecamatan Bengkong, Batu Aji dan sagulung. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden yang tergolong sebagai wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Jeda sel penelitian yang diadopsikan oleh penulis sangat singkat yaitu kurang

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian Skripsi

NO	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
----	--------	------------	------------

NO	Uraian Kegiatan	Tahun 2016																Tahun 2017							
		Sept		Okt				Nov				Des				Jan				Feb					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3			
1	Pengajuan Judul Proposal Skripsi																								
2	Penulisan Skripsi																								
3	Bimbingan Skripsi																								
4	Pengambilan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Pembuatan Hasil Penelitian																								
7	Pengumpulan Skripsi																								